

## PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI ISLAM

Ivo Murtafiqotus Zamani  
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.  
Email: ivomurtafiqotuszamani@gmail.com

**Abstrak.** Hingga detik ini kacamata perencanaan pendidikan di lingkungan pendidikan islam, baik secara besar ataupun kecil, tetap dinilai sebagai sesuatu yang tidak penting. Perencanaan pendidikan yang semestinya dapat menjadi serpihan dalam pengembangan pendidikan islam. Perencanaan pendidikan itu sendiri merupakan suatu rangkaian dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan target yang hendak diraih. Jenis pendekatan pengembangan kelembagaan sebetulnya sudah lama dan banyak dibahas oleh para penelaah bidang keilmuan. Artikel ini menetralkan Perencanaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi islam, serta bermacam peluang juga solusi yang mungkin mampu dilaksanakan dalam mengembangkan pendidikan islam di tahun depan. Artikel ini juga memberikan berbagai solusi model perencanaan pendidikan islam, khususnya berhubungan dengan aspirasi masyarakat yang menjadi pemangku pendidikan. Mengenai konsekuensi yang diinginkan dalam perencanaan ini ialah mampu mengartikan target yang hendak diraih dan terarah dilakukan secara baik dan efisien. Hingga detik ini kacamata perencanaan pendidikan di lingkungan pendidikan islam, baik secara besar ataupun kecil, tetap dinilai sebagai sesuatu yang tidak penting. Perencanaan pendidikan yang semestinya dapat menjadi serpihan dalam pengembangan pendidikan islam. Perencanaan pendidikan itu sendiri merupakan suatu rangkaian dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan target yang hendak diraih. Jenis pendekatan pengembangan kelembagaan sebetulnya sudah lama dan banyak dibahas oleh para penelaah bidang keilmuan. Artikel ini menetralkan Perencanaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi islam, serta bermacam peluang juga solusi yang mungkin mampu dilaksanakan dalam mengembangkan pendidikan islam di tahun depan. Artikel ini juga memberikan berbagai solusi model perencanaan pendidikan islam, khususnya berhubungan dengan aspirasi masyarakat yang menjadi pemangku pendidikan. Mengenai konsekuensi yang diinginkan dalam perencanaan ini ialah mampu mengartikan target yang hendak diraih dan terarah dilakukan secara baik dan efisien.

**Kata kunci:** Perencanaan Pendidikan, Perencanaan Pendidikan Islam, Model Pengembangan, Pengembangan Pendidikan

### LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini sangat menetapkan arah perkembangan masyarakat saat ini, dimana secara tidak langsung terhubung dengan dunia pendidikan. Sementara persoalan yang sering terjadi ialah mengenai lulusan yang apabila dihadapkan pada kebutuhan tenaga kerja, sangat terlihat betapa menurunnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Masyarakat kita menyatakan bahwa penyebabnya adalah berkaitan dengan sistem dan manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Perencanaan (*planning*) merupakan faktor terpenting yang bersifat strategis sebagai penentu arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Perencanaan dikerjakan untuk memberikan keputusan terkait apa yang diharapkan terjadi serta apa yang akan dilakukan. Terdapat berbagai macam pengertian perencanaan yang tergantung dari perspektif yang digunakan dan background yang mempengaruhi seseorang dalam mengartikannya. Sementara dari definisi yang lebih luas, perencanaan sebagai suatu

---

Received November 30, 2022; Revised November 2, 2022; Desember 22, 2022

\*Corresponding author, e-mail address

proses dalam mempersiapkan aktifitas secara sistematis yang nantinya dikerjakan agar tercapai suatu tujuan tersebut.

Sementara itu, perencanaan dalam bidang pendidikan islam merupakan kunci sukses berjalannya aktivitas pendidikan agar supaya tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan bagi seluruh tingkatan maupun jenis pendidikan dalam tingkat nasional maupun lokal. Umat islam mempercayai bahwa perencanaan dalam bidang pendidikan islam dapat menuntun kepada tiang penghidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan islam yang baik serta sistematis mampu membuat hidup muslim sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi, dalam praktek penyelenggaraan pendidikan islam sendiri, faktor perencanaan pendidikan masih seringkali diposisikan sebagai aspek pendukung, sehingga target yang telah ditentukan tidak dapat terlaksanakan secara maksimum. Hal ini dikarenakan para perencana pendidikan minim dalam menekuni prosedur serta metode perencanaan dalam lingkungan yang lebih universal.

Pengembangan kelembagaan tinggi islam adalah salah satu prospek mengenai transformasi sosial institusi yang dirancang serta dibimbing, dimana terhubung dengan pembaharuan yang mengarah pada transformasi sosial yang dilaksanakan lewat lembaga absah yang bertopang kepada fatwa islam. Sementara tujuannya adalah untuk mendirikan lembaga yang mampu hidup dan efisien juga mampu mendorong pembaharuan sebagai transformasi sosial yang islami.

### **KAJIAN TEORITIS**

1. Jurnal; *INSANIA* , Vol, 16, 2011, Pengembangan Perencanaan Pendidikan Islam-konsep strategi pengembangan di indoneisa (oleh Dwi Priyanto Dosen tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto); Di bidang Islam, Pendidikan, Perencanaan merupakan salah satu faktor kunci akan efektivitas pelaksanaan aktifitas pendidikan, nasional, lokaltingkat. Akan tetapi dalam penerapan implementasi pendidikan islam, perencanaan pendidikan dinilai sebagai faktor pendukung, sehingga target tidak tercapai secara efektif. Pentingnya perencanaan metode pengembangan pendidikan islam di Indonesia masih perlu melaksanakan usaha reposisi, dengan demikian pendidikam islam betul-betul mampu meraih targetnya.
2. Paradigma baru; Disentralistik, prosedur pendidikan bersifat bottom up, orientasi pengembangan kesadaran akan bersatu dalam kemajemukan budaya, serta berpikir menjunjung tinggi nilai perilaku, kemanusiaan serta agama, kesadaran kreatif, produktif, serta kesadaran hukum. Meningkatnya peran serta masyarakat secara kualitatif maupun kuantitatif dalam usaha pengembangan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitis yang bersifat normatif yang disamakan dengan sumber-sumber kepustakaan. Sementara obyek penelitian cenderung membahas akan perencanaan pada pendidikan secara komprehensif serta rencana pendidikan di lembaga pendidikan islam khususnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan dan Manajemen Pendidikan**

Menurut teoretis, manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terkait (sumber daya manusia, esensi belajar, program studi, biaya serta sarana prasarana) agar mencapai sasaran pendidikan secara maksimal. Peran perencanaan pendidikan disini memiliki peranan mendasar sebab menjadi tahap dasar dari prosedur manajemen pendidikan, yang merupakan pengarah akan pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan pengelolaan pendidikan<sup>1</sup>.

Dorongan atas perencanaan pendidikan diakibatkan karena adanya kekacauan penduduk periode ini, misalkan persoalan kuantitas rakyat, keperluan terhadap daya karyawan, persoalan kawasan, serta adanya kekurangan kapasitas alam. Menurut Banghart dan Trull (1973:5) menyebutkan bahwa: *“The need for planning arose with the intensified complexities of modern technological society. Problems such as population, manpower need, ecology, decreasing natural resources and haphazard application of scientific developments all place demand on educational institutions for solution”*.

Hingga kini, pendidikan di Indonesia tengah menghadapi banyak ketegangan sebab rangkaian dan kepentingan atas pendidikan tidak bisa terwujud oleh dasar-dasar yang ada. Coombs (1968) dan Manap (1999, 2008) menganjurkan akan pendidikan direncanakan dengan teliti, hal ini sudah dihimbau dari beberapa tahun yang lalu. Sistemnya dengan memandang pada kekurangan yang ada dan dituntun kepada pengelolaan pendidikan yang lebih sinkron dengan keperluan pertumbuhan penduduk. Dalam memecahkan persoalan pendidikan secara umum, Banghart dan Trull (1973:120) menyarankan beberapa hal yang patut diperhatikan saat merancang pendidikan, yaitu :

1. Mengenali bermacam prosedur yang berhubungan dengan praktik pendidikan.
2. Menilai serta memperkirakan bermacam preferensi sistem pendidikan dan dalam hubungannya dengan persoalan-persoalan spesifik pendidikan.
3. Memahami persoalan-persoalan kritis yang membutuhkan minat, observasi, serta peningkatan.
4. Menilai kelebihan serta kesenjangan metode pendidikan yang ada.

---

<sup>1</sup> Fatkhul Mubin, *Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan*, Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 2019

5. Melakukan penelitian terhadap metode pendidikan serta faktor-faktornya. Perencanaan mempunyai fungsi sebagai pemandu jalan akan berjalannya kegiatan yang dirancang secara menyeluruh, teratur, juga terbuka<sup>2</sup>.

### Perencanaan Pendidikan

Perencanaan merupakan suatu rangkaian serta penetapan sasaran, strategi, sistem, biaya juga standar maupun tolak ukur tercapainya suatu aktifitas<sup>3</sup>. Definisi tersebut menandakan bahwa perencanaan adalah proses beberapa aktifitas yang saling berkaitan dalam memilih salah satu di antara beberapa alternative mengenai sasaran yang hendak diraih oleh suatu organisasi.

Sedangkan menurut Ritha F. Dalimunthe (2003:1) perencanaan ialah pemilahan serta penentuan aktifitas, kemudian apa yang akan dikerjakan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan merupakan suatu rangkaian yang tidak akan berakhir apabila konsep sudah ditetapkan, konsep haruslah dilaksanakan. Hal ini sudah dijabarkan oleh Allah SWT dalam Q.S Yusuf/12:48-49

*“48. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang akan sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”*

### Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan adalah tingkatan paling utama dalam suatu manfaat manajemen, terutama dalam menandingi lingkungan luar yang aktif. Sedangkan, Al-Qur'an al-Karim sebagai kitab suci yang diantara fungsinya adalah sebagai **“hudan”**, yang sarat dengan segala petunjuk agar manusia bisa menjadi pemimpin di muka bumi ini. Agar mendapatkan fatwa Al-Qur'an, dibutuhkan pendalaman terhadap kandungannya, baik yang berhubungan dengan manusia serta kehidupannya sebagai objek pertamanya, maupun mengenai alam semesta. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang paling universal dan mempunyai jalan keluar untuk setiap persoalan. QS: Al-Anfal/8:60

*“Dan persiapkanlah dengan seluruh kemampuan dalam menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)”*.

Celah antara keadaan sekarang dan kondisi diharapkan terwujud di masa yang akan datang. Walaupun kondisi masa depan yang sesuai itu sulit untuk diperkirakan, sebab banyak faktor di luar di penguasaan manusia yang berpengaruh pada rencana. Tapi tanpa perencanaan kita tidak akan menyerahkan situasi di masa dengan ke kebetulan.

### Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam

<sup>2</sup> Dr. Manap Somantri, M.Pd, *Perencanaan Pendidikan*, Bogor: IPB Press, 2014. 1-3

<sup>3</sup> Muhammad Nuryasin, Margono M, *Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, Vol 4 No. 2, 2019, 78-79

Pengembangan kelembagaan tinggi islam adalah salah satu pandangan mengenai pergantian kemasyarakatan lembaga yang dirancang serta dibimbing, dimana berhubungan dengan pembaharuan-pembaharuan yang mengarah kepada pergantian sosial yang dikerjakan melalui organisasi formal bersandar pada syariat islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk organisasi yang mampu hidup dan efisien serta bisa membantu pembaharuan sebagai pergantian sosial yang islami. Proses yang terjadi dalam pembangunan lembaga ini bersifat dinamis, di mana pembaharuan sosial ini tidak diharuskan dalam tiap divisi masyarakat. Sehingga dalam jenis pengembangan kelembagaan diposisikan sebagai organisasi resmi yang menghasilkan pergantian, serta melindungi pergantian juga jaringannya.

Variable-variabel yang terkandung di dalam konsep pengembangan kelembagaan tinggi secara universal ialah<sup>4</sup>:

1. Kepemimpinan adalah salah satu unsur utama yang paling kritis dalam pembangunan lembaga. Sebab proses pergantian yang dikerjakan membutuhkan manajemen. Kepemimpinan terdiri dari pemegang jabatan yang secara resmi ditunjuk, atau mereka yang secara berkelanjutan mengoperasikan pengaruhnya
2. Doktrin sebagai proyeksi dari ekspektasi dan tujuan-tujuan, dan tata cara operasional yang mendasari tindakan sosial
3. Program menunjuk pada tindakan-tindakan sosial yang berkaitan dengan pelaksanaan dari manfaat yang merupakan output dari lembaga yang berkaitan
4. Sumber-sumber daya input dari seluruh unsur yang terkandung dalam pembangunan lembaga. Maksudnya, sumber-sumber daya yang diperlukan sebagai kelengkapan lembaga mempengaruhi tiap aspek dari aktifitas lembaga serta merupakan kesibukan yang penting dari semua kepemimpinan lembaga
5. Struktur intern bertugas sebagai struktur dan proses yang diadakan untuk bekerjanya lembaga dan pemeliharannya. Struktur intern mempengaruhi kemampuan untuk menjalankan komitmen yang sudah terprogram.

Pendidikan tinggi, baik umum maupun islam adalah objek yang spesial. Pendidikan tinggi mempunyai histori lahir dan kemajuan yang beragam, yang menyebabkan model manajemen mereka beragam antara satu dengan yang lainnya. Secara universal model manajemen tersebut mampu dibagi menjadi empat model berikut, di mana masing-masing mempunyai keunggulan serta kesenjangan.

### ***Tanpa Patron***

Model manajemen perguruan tinggi yang tidak mempunyai lembaga manajemen yang memimpin perguruan tinggi. Perguruan tinggi seperti ini umumnya lahir dan berkembang atas gagasan serangkai orang yang bersamaan bertindak sebagai guru serta pengelola pendidikan tinggi.

Keunggulan perguruan tinggi jenis ini diposisikan pada “kebebasan” pengelola perguruan tinggi. Mereka tidak tertuntut oleh tujuan-tujuan tertentu dari lembaga yang memimpin, karena lembaga tersebut tidak lebih tahu kegiatan perguruan tinggi. Hanya saja, kebanyakan perguruan

---

<sup>4</sup> Maryadi Syarif, Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Media Akademika Vol 28 No. 3, 2022, 340-346

tinggi jenis ini tidak berkembang, bahkan kebanyakan memposisikan diri sebagai perguruan tinggi “buangan” bagi siswa yang tidak lolos di perguruan tinggi negeri.

### ***Patron Simbolik***

Perguruan tinggi model ini pada awalnya mirip dengan perguruan tinggi tanpa patron, hanya saja diantara perguruan tinggi dan lembaga ataupun yayasan mempunyai hubungan yang relative dekat dengan pengelola pendidikan tinggi.

Keunggulan dan kesenjangan pendidikan jenis ini hampir sama dengan perguruan tinggi tanpa patron. Sebagian perguruan tinggi mampu maju dengan pesat dari sisi jumlah siswa, sebab dorongan masyarakat yang kuat.

### ***Semi Patron***

Universitas model ini pada awalnya juga berkembang seutuhnya di tangan pengelola universitas, akan tetapi perintis universitas mempunyai dampak besar akan sikap, perilaku guru serta pengelola universitas, ataupun prosedur utama dalam suatu universitas. Pelopor serta perintis universitas berperan dalam menentukan bermacam prosedur urgen diawali dari menetapkan visi dan misi, prosedur pendidikan, sampai kualifikasi guru juga pengelola universitas.

Universitas model ini seringkali mempunyai rencana juga prosedur yang lebih terstruktur sebab dorongan tokoh ataupun organisasi yang kuat. Manajemen pendidikan tinggi mempunyai kebebasan dalam mengelola universitas.

### ***Patron Penuh***

Institusi jenis ini secara komprehensif dikelola dengan kualifikasi yang ketat, mulai dari segi visi dan misi, rencana kurikulum sampai dengan keuangan yang secara menyeluruh disusun serta dikendalikan oleh lembaga perintis dan pemilik intitusi.

Empat dimensi yang bisa dilaksanakan sebagai strategi pengembangan kelembagaan institusi. **Pertama**, melaksanakan pengkajian akan keadaan lingkungan luar institusi (*the external environment*). Lingkungan luar institusi adalah faktor pendukung yang sekaligus pembatas seberapa jauh suatu institusi mampu berjalan. **Kedua**, mengembangkan dorongan intitusi (*institutional motivation*). Lembaga institusi adalah satuan kajian yang mempunyai jiwanya sendiri. **Ketiga**, pengeratan jumlah intitusi (*institutional capacity*). Dalam langkah ini bagaimana kemampuan institusi dalam meraih target-targetnya. **Keempat**, peningkatan kinerja institusi (*institutional performance*). Merupakan peningkatan kinerja institusi ini dinilai dari tiga aspek yang perlu diperhatikan yakni keefektifan institusi dalam merain targetnya, efisiensi pemakaian sumber daya, serta keberlanjutan institusi dalam mengemban visi dan misi yang dijalani.

Melalui keempat tipe kelembagaan intitusi tersebut, tipe Patron Penuh yang sangat ideal menjadi model kelembagaan alternative yang mampu mengembangkan mutu institusi. Terdapat empat dimensi yang bisa dilaksanakan sebagai strategi pengembangan kelembagaan institusi, yakni melaksanakan pengkajian kepada keadaan lingkungan luar institusi (*the external environment*), mengembangkan dorongan institusi (*institutional motivation*), pengeratan jumlah

intitisi (*institutional capacity*), serta pengembangan kinerja institusi (*institutional performance*).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam memecahkan persoalan pendidikan secara umum, Banghart dan Trull (1973:120) menyarankan beberapa hal yang harus dipahami dalam merencanakan pendidikan, yaitu:

1. Mengenali bermacam prosedur yang berhubungan dengan praktik pendidikan.
2. Menilai serta memperkirakan bermacam preferensi sistem pendidikan dan dalam hubungannya dengan persoalan-persoalan spesifik pendidikan.
3. Memahami persoalan-persoalan kritis yang membutuhkan minat, observasi, serta peningkatan.
4. Menilai kelebihan serta kesenjangan metode pendidikan yang ada.
5. Melakukan penelitian terhadap metode pendidikan serta faktor-faktornya. Perencanaan mempunyai fungsi sebagai pemandu jalan akan berjalannya kegiatan yang dirancang secara menyeluruh, teratur, juga terbuka.

Tipe kelembagaan pendidikan yang banyak digunakan saat ini adalah: (1) Tipe Patron, yakni tipe manajemen perguruan tinggi yang tidak mempunyai lembaga manajemen yang memimpin perguruan tinggi tersebut; (2) Tipe Patron simbolik, tipe ini pada awalnya mirip dengan perguruan tinggi tanpa patron, hanya saja diantara perguruan tinggi serta lembaga maupun yayasan mempunyai keterkaitan yang relatif dekat dengan pengelola perguruan tinggi; (3) Tipe Semi Patron, tipe kelembagaan model ini pada awalnya juga berkembang seutuhnya di tangan pengelola perguruan tinggi, namun peritis perguruan tinggi mempunyai konsekuensi makro kepada sikap, perilaku dosen serta pengelola perguruan tinggi, ataupun prosedur utama dalam perguruan tinggi; (4) Tipe Patron Penuh, Institusi jenis ini secara komprehensif dikelola dengan kualifikasi yang ketat, mulai dari segi visi dan misi, rencana kurikulum sampai dengan keuangan yang secara menyeluruh disusun serta dikendalikan oleh lembaga perintis dan pemilik intitisi.

### **DAFTAR REFERENSI**

Dalimunthe, Ritha F, 2003. *Keterkaitan antara Penelitian Manajemen dengan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Manajemen*, Medan: Universitas Sumatra Utara

Somantri M.Pd, Dr. Manap, 2014. *Perencanaan Pendidikan*, Bogor: IPB Press

Kusnawan, Aep, 2010. *Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol 4 No. 15, UIN SGD Bandung, Januari-Juni 2010, 899-920

Mitrohardjono M, Nuryasin M, 2019. *Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal tahdzi: Manajemen Pendidikan Islam, Vol 4 No. 2, Jakarta

Mubin, Fakhul, 2020. *Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan*, OSF Preprints. June 6. doi:10.31219/osf.io/5fk6n.

Nawawi, H. Hadari, 2001. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit*, Yogyakarta: Gadjah Mada University

Priyanto, Dwi, 2011. *Pengembangan Perencanaan Pendidikan Islam (Konsep Strategi Pengembangan di Indonesia)*, INSANIA Vol 16 No. 3, Desember 2011, 295-307

Syarif, Maryadi, 2022. *Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam*, Media Akademika Vol 28 No. 3, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Juli 2013, 1-17

Salahuddin, Marwan, 2014. *Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia*, Jurnal Studi Keislaman Vol 18 No. 1, INSURI Ponorogo, Juni 2014, 121-138